

## **PENGARUH PENERAPAN SIPK DAN KUALITAS SDM TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN**

**Sri Elfi Yuniarti  
Husnah**

Strata Satu (S-1), Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako  
Email author: srielfiyuniarti201@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu. Kuesioner digunakan dalam penelitian, untuk mengumpulkan data responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 pegawai yang bekerja pada kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu. PLS (*Partial Least Square*) digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Namun berbeda dengan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh signifikan.

**Kata kunci: sistem informasi pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, efektivitas pengelolaan keuangan**

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of financial management information systems and the quality of human resources on the effectiveness of financial management at the Regional Financial and Asset Management Office of Palu City. Questionnaires are used in research, to collect respondent data. The number of samples in this study were 42 employees who worked at the Regional Financial and Asset Management Office of Palu City. PLS (Partial Least Square) is used as an analytical tool in research. The results showed that the financial management information system had no significant effect on the effectiveness of financial management. However, it differs from the quality of human resources which has a significant effect.*

**Keywords: financial management information systems, quality of human resources, effectiveness of financial management**

## **PENDAHULUAN**

Zaman yang semakin berkembang dan kemajuan teknologi yang semakin maju sehingga kemudian di ikuti dengan berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi yang menyebabkan bukan hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan, melainkan juga memberikan dampak yang signifikan pada sistem informasi. Perkembangan teknologi sistem informasi menunjukkan bahwa, hal tersebut sudah menjadi suatu kebutuhan untuk menunjukkan hasil kerja organisasi tersebut. Hal ini menjadi salah satu cara agar suatu organisasi dapat bersaing dengan organisasi lain dengan menggunakan sistem informasi.

Pemerintah daerah merupakan suatu organisasi sektor publik dalam mengelola anggarannya dengan berbagai program dan kegiatan dengan menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Daerah. Pemerintah daerah yang merupakan entitas dari organisasi sektor publik yang menggunakan dana masyarakat yang berasal dari pajak yang di bayarkan masyarakat sehingga harus memiliki pengelolaan manajemen yang baik (*good governance*), yaitu pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam memenuhi semua harapan masyarakat.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat terwujud jika pemerintah daerah dapat menggunakan dana yang dimiliki secara efektif, baik dalam bentuk pengelolaan dana sehingga dapat di jadikan sebagai bahan penilaian dan pengambilan keputusan dalam organisasi. PP No.12 Tahun 2019 tentang

Pengelolaan Keuangan Daerah adalah dimana keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban sampai pada pengawasan keuangan daerah yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Salah satu hal yang di jadikan sebagai alat evaluasi dalam pengambilan keputusan adalah informasi manajemen. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat memberikan fungsi bagi organisasi untuk dijadikan keputusan di waktu yang akan datang.

PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, dimana pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi informasi demi meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dalam suatu daerah.

Penggunaan Sistem Informasi dalam mengelola keuangan diperlukan adanya Sumber Daya Manusia yang kompeten. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa kompetensi kerja Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kemampuan kerja individu yang mencakup berbagai aspek, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan patokan standar ketetapannya. Bagi setiap tenaga kerja berhak memperoleh, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja sesuai bakat, kemampuan dan minat melalui pelatihan kerja. Peningkatan kemampuan tenaga kerja melalui pelatihan kerja akan memudahkan penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan.

Sistem informasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan suatu organisasi. Penggunaan teknologi dengan sistem informasi dalam menunjang sistem informasi memberikan dampak terhadap hampir seluruh bagian dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sebelum meningkatnya kemajuan teknologi sistem informasi keuangan di kelolah secara manual. Setelah teknologi informasi semakin berkembang serta tuntutan kerja yang lebih banyak dan membutuhkan waktu lama dalam pemrosesannya jika menggunakan sistem yang manual, maka banyak organisasi yang berpindah guna dengan menggunakan teknologi informasi yang berbasis komputer.

Penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan dapat dikejakan dengan lebih mudah melalui adanya paket program sistem informasi yang mendukung. Hal ini yang menyebabkan banyaknya kantor pemerintahan yang mengubah sistem informasinya dari yang manual menjadi yang berbasis komputer. Namun, terkadang dalam penggunaannya masih membutuhkan waktu dalam mempelajari sistem-sistem informasi tersebut dan biasanya terjadi keterlambatan penyampaian laporan.

Berdasarkan PP Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, dimana Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah diselenggarakan demi mendukung Pemerintah Daerah dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran serta dalam pembuatan laporan keuangan Daerah.

Menurut Syahdi (2018) Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) merupakan suatu aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu demi meningkatkan efektivitas dan implementasi dari berbagai bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, tanggung jawab dan sampai pada pemeriksaan . Tidak hanya penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah saja yang sebagai aplikasi penunjang, tetapi dibutuhkan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Bago (2013) Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) bisa saja mengalami hambatan, disebabkan ketidak sesuaian penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah oleh aparat, misalnya kurangnya sumber daya manusia, keuangannya kapasitas memori dalam *server*, kesalahan penginputan data, kesalahan dalam input kode transaksi, adanya gangguan seperti terjadinya sistem yang *error*, mesin sistem informasi yang bermasalah serta kesalahan-kesalahan lain .

Penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan juga telah digunakan pada Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu. Namun penggunaannya masih saja belum efektif, dikarenakan masih terjadinya kesalahan dalam pengelolaan data keuangan dan penginputan data yang dilakukan pegawai pada kantor tersebut dikarenakan banyaknya data yang di kelola, keterlambatan dalam pemrosesan data disebabkan jaringan yang kurang baik dan atau perbaikan program yang terdapat pada sistem.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan analisis deskriptif. Lokasi penelitian pada Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu dan waktu dilakukannya penelitian pada tahun 2020. Data diperoleh secara langsung dengan cara

membagikan kuesioner kepada pegawai dikantor tersebut. Alat analisis yang digunakan penulis adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Jumlah populasi sebanyak 72 orang dengan Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang/pegawai yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Ukuran Populasi

Dimana diketahui:

N= 72                    e = 10%

maka:

$$n = \frac{72}{1+72(0,1)^2} = 42$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung *mean* dan interpretasi indeks menggunakan *three-box method* (Ferdinand, 2011:274) sebagai berikut:

Nilai 10% - 40% = Buruk/rendah

Nilai 41% - 70% = Sedang

Nilai 71% - 100% = Baik

Berdasarkan kriteria tersebut, maka gambaran persepsi responden terhadap pernyataan yang di berikan dalam instrumen penelitian pada masing-masing variabel penelitian.

### Variabel Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator, yaitu pengelolaan keuangan lebih mudah, pengelolaan keuangan lebih cepat, pengelolaan keuangan lebih akurat, sebagai bahan pengambilan keputusan dan dapat di pertanggungjawabkan. Variabel sistem informasi pengelolaan keuangan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Tanggapan Responden Pada Variabel Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan**

<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Indeks</b>
Pengelolaan data lebih mudah	4,16	83,17
Pengelolaan data lebih cepat	4,20	84,04
Pengelolaan data lebih akurat	4,19	83,80
sebagai bahan pengambilan keputusan	4,29	85,72
Data dapat dipertanggungjawabkan	4,24	84,76
<b>Mean indeks Sistem informasi pengelolaan keuangan</b>		<b>84,30</b>

Sumber: Data, diolah (2020)

Deskripsi responden terhadap variabel sistem informasi pengelolaan keuangan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai indeks persepsi *mean* yang diperoleh sebesar 84,30%. Maka dapat dikatakan pernyataan pada variabel sistem informasi pengelolaan keuangan adalah baik. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa tanggapan dari jawaban responden dari lima indikator masing-masing *mean* sebesar 4,16 (X1.1), 4,20 (X1.2), 4,19 (X1.3), 4,29 (X1.4) dan 4,29 (X1.5), artinya bila dilihat dari *mean* tanggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden menilai setuju terhadap sistem informasi pengelolaan keuangan.

### Variabel Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam penelitian ini digambarkan melalui empat indikator, yaitu pengetahuan; keterampilan; sikap kerja serta pelatihan. Gambaran dari variabel kualitas sumber daya manusia, disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Tanggapan Responden Pada Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

Indikator	Mean	Indeks
Pengetahuan pegawai	4,17	83,34
Keterampilan pegawai	4,29	84,72
Sikap kerja pegawai	4,29	84,72
Pemberian pelatihan kepada pegawai	4,26	85,24
<b>Mean indeks Kualitas Sumber Daya Manusia</b>		<b>84,51</b>

Sumber: Data, diolah (2020)

Deskripsi jawaban responden tentang kualitas sumber daya manusia pada tabel diatas menunjukkan, bahwa untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan maka di butuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdasarkan *mean* nilai indeks yaitu sebesar 84,52%. Sehingga dapat dikatakan tanggapan responden mengenai pernyataan atau pertanyaan yang di berikan tentang kualitas sumber daya manusia adalah baik. Dari tabel tersebut juga menggambarkan bahwa tanggapan dari jawaban responden dari lima indikator masing-masing *mean* sebesar 4,17 (X2.1), 4,29 (X2.2), 4,29 (X2.3), dan 4,26 (X2.4), artinya jika dilihat dari *mean* tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa responden menilai setuju terhadap kualitas sumber daya manusia.

### Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Efektivitas pengelolaan keuangan penelitian ini digambarkan melalui empat indikator, yaitu perencanaan; pelaksanaan; penatausahaan; serta pelaporan. Gambaran dari variabel efektivitas pengelolaan keuangan, disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden Pada Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

Indikator	Mean	Indeks
Perencanaan	4,21	84,28
Pelaksanaan	4,19	83,80
Penatausahaan	4,29	85,72
<b>Mean indeks Efektivitas Pengelolaan Keuangan</b>		<b>84,88</b>

Sumber: Data, diolah (2020)

Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa indikator yang paling menonjol dari efektivitas pengelolaan keuangan adalah penatausahaan dengan *mean* jawaban responden sebesar 4,29 dan indeks sebesar 85,72%. Pengelolaan keuangan sudah efektif yang dilihat pada *mean* dari persepsi jawaban responden pada pencapaian perolehan perencanaan (4,21), pelaksanaan (4,19), penatausahaan (4,29) dan pelaporan (4,29). Deskripsi jawaban responden tentang efektivitas pengelolaan keuangan pada tabel diatas menunjukkan *mean* nilai indeks yaitu sebesar 84,88%, sehingga dapat dikatakan tanggapan responden tentang pernyataan atau pertanyaan yang diberikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan adalah baik .

### Pemeriksaan Goodness of Fit Model

Model dalam penelitian ini dikatakan *fit* apabila didukung oleh data empirik. Seperti diketahui bahwa *good of fit model structural* pada analisis PLS berupa nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) yang dihitung berdasarkan nilai  $R^2$  dari masing-masing variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**R-Square Variabel Dependen**

Variabel Laten	R-square
Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y)	0,796
<i>predictive-relevance</i> ( $Q^2$ )	0,796

Sumber: Data, diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) sebesar 0,796 (79,6%). Artinya model dapat menjelaskan fenomena efektivitas pengelolaan keuangan dikaitkan dengan beberapa variabel yang diteliti (sistem informasi pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia) yaitu 79,6% (0,796). Karena itu, model dikatakan baik. Sehingga model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

### Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis secara langsung antara variabel sistem informasi pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dengan menunjukkan nilai koefisien jalur, *p-value* serta signifikan masing-masing variabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

Hubungan variabel	koefisien jalur	t-statistik	P-value	Keterangan
Sistem→Efektivitas	0,403	1,387	0,166	Tidak signifikan
Kualitas →Efektivitas	0,525	1,995	0,047	Signifikan

Sumber: Data, diolah (2020)

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung antara variabel sistem informasi pengelolaan keuangan (X1) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan (Y) diperoleh nilai sebesar 0,403 dan *p-value* sebesar 0,166. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan semakin tinggi sistem informasi pengelolaan keuangan maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan keuangan ditolak atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Namun dengan memperhatikan tanda koefisien jalur positif, maka hubungan antara sistem informasi pengelolaan keuangan dengan efektivitas pengelolaan keuangan adalah searah .

Hasil pengaruh langsung antara kualitas sumber daya manusia (X2) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan (Y) diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,525 dan *P-value* 0,047 . Hasil analisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif. Hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin meningkat kualitas sumber daya manusia maka semakin meningkat pula efektivitas pengelolaan keuangan diterima. Dengan memperhatikan koefisien jalur yang positif, dapat diartikan bahwa hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan efektivitas pengelolaan keuangan searah.

### Pembahasan

#### Pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu

Kegiatan perencanaan pengelolaan keuangan berjalan dengan dengan baik sampai ketahap pembukuan yaitu penatausahaan. Kegiatan perencanaan pada kantor tersebut, dibuat oleh seluruh pegawai yang terlibat dalam kegiatan perencanaan keuangan mulai dari perumusan kebijakan anggaran, sampai pada pengelolaan aset Daerah serta tahap evaluasi yang disusun berdasarkan standar prosedur pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan Pada di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu sudah efektif karena proses perencanaan hingga tahap penatausahaan sudah

dikerjakan menggunakan teknologi yang canggih yaitu komputer. Pengelolaan keuangan pada kantor tersebut bisa disusun dan disimpan dengan menggunakan website yang telah dibuat oleh pemerintah untuk membantu proses pengelolaan keuangan. Dilihat dari hal tersebut, maka dapat dikatakan pengelolaan keuangan pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu sudah efektif. Di tambah lagi pegawai yang bekerja pada kantor tersebut, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan pengelolaan keuangan dan ditempatkan pada posisi dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan. Pegawai yang bekerja pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu, rata-rata memiliki pendidikan SMA/SMK, Strata-1, S2 dan bahkan S3. Hal ini menjadi suatu kemungkinan bahwa pengelolaan keuangan pada kantor tersebut sudah efektif.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan hubungan sistem informasi pengelolaan keuangan dan aset daerah dan kualitas sumber daya manusia sudah berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Dapat dilihat pada hasil pengujian *R-Square* (Lihat Tabel 4.7) sehingga dikatakan bahwa sistem informasi pengelolaan keuangan dan aset daerah dan kualitas sumber daya manusia secara serempak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu.**

Hasil dari analisis pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dan positif. Hal ini berarti, semakin meningkatnya sistem informasi pengelolaan keuangan tidak dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Kualifikasi pengelolaan data lebih mudah, pengelolaan data lebih cepat, pengelolaan data lebih akurat, data sebagai bahan pengambilan keputusan dan data dapat dipertanggungjawabkan belum mampu untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Penyebab tidak berpengaruhnya antara sistem informasi pengelolaan keuangan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan adalah tidak optimalnya pelaksanaan setiap unsur dari sistem informasi pengelolaan keuangan. Berdasarkan PP Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah bahwa untuk memperoleh pengelolaan keuangan yang efektif, maka sistem informasi yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data belum dapat memenuhi kriteria efektif disebabkan belum optimalnya pelaksanaan beberapa unsur instrumen penelitian.

### **Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu.**

Hasil analisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu menunjukkan, adanya pengaruh signifikan dan positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa, semakin meningkat kualitas sumber daya manusia maka semakin meningkat pula efektivitas pengelolaan keuangan pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kemampuan kerja pegawai dikategorikan baik, sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik menggunakan sistem informasi sesuai dengan lingkup kerja masing-masing pegawai pada kantor tersebut. Sehingga pengetahuan pegawai, keterampilan, sikap kerja dan pemberian pelatihan pada pegawai mampu memberi sumbangsih pada peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu.

Kualitas sumber daya manusia yang mencakup kemampuan kerja, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Temuan ini konsisten dengan UU Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dimana kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktifitas dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini, juga berkaitan pada peningkatan kemampuan tenaga kerja dalam proses pengelolaan keuangan. Sehingga dapat di katakan kualitas sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dan pemberian pelatihan pegawai, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu adalah sebagai berikut:

Sistem informasi pengelolaan keuangan sudah sangat kompleks dengan menggunakan sistem informasi yang berbasis teknologi komputer yang di bantu menggunakan website pengelolaan keuangan yang dibuat pemerintah. Penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan pada kantor tersebut di dukung dengan kualitas sumber daya manusia yang ada pada kantor dapat dikatakan memenuhi standar syarat pekerja. Hal ini dapat dilihat pada pendidikan pegawai yang bekerja pada kantor tersebut sebagian besar lulusan Strata-1, sehingga dapat dikatakan pegawai yang bekerja sudah memiliki pengetahuan untuk memenuhi standar kualitas sumber daya manusia serta tidak hanya dilihat dari segi pendidikan tetapi juga dari segi keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Sistem informasi pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara serempak terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. semakin meningkatnya secara bersamaan sistem informasi pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan keuangan.

Sistem informasi pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan semakin tinggi sistem informasi pengelolaan keuangan maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan keuangan.

Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palu. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan keuangan diterima.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bagoe, Femi. 2013. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (studi pada DPPKAD Kota Gorontalo). Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen Edisi 3*. AGF Books, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Republik Indonesia, (2003). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.
- Republik Indonesia, (2004). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*.
- Republik indonesia, (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Dearah*.
- Republik Indonesia, (2019). *Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Syahdi, Muhammad Zadli, (2018). Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pengelolaa Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonom*, 2622-6383.